

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini fenomena kekerasan seksual terhadap anak semakin sering ditemukan dimana-mana, hampir ditiap negara kasus kekerasan seksual ada. Di Indonesia sendiri fenomena ini kian meningkat dari tahun ke tahun. Korbannya bukan hanya orang dewasa saja, kini sudah merambah ke balita, anak, anak, bahkan remaja.

Maraknya kasus kekerasan seksual pada anak menimbulkan keresahan yang begitu luar biasa. Dilansir dari data boks mengenai kasus kekerasan seksual bahwa eksploitasi seksual komersial pada anak, pada tahun 2019 tercatat sebanyak 149 kasus. Sedangkan ada 234 kasus yang sama mengenai kekerasan seksual pada anak dan terus meningkat di tahun 2021.¹

Dikuatkan pula sumber data pada informasi Departemen Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA), jumlah anak yang jadi korban kekerasan seksual antara tahun 2019 sampai 2021 semakin bertambah. Pada tahun 2019, jumlah anak korban kekerasan seksual bertambah 6.454 kasus, setelah itu bertambah jadi 6.980 pada tahun 2020. Tidak hanya itu, dari tahun 2020 sampai 2021, jumlah ini bertambah 25,07 Persen jadi 8.730.²

Adapun dengan data terbaru, khususnya terhadap anak pada tahun 2022

¹ Ayu, Monavia, 21 Juli 2021. *Kasus Eksploitasi dan Perdagangan Anak Kembali Meningkat hingga April 2021*. Data Boks. Diakses 29 desember 2021. <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/21/kasus-eksploitasi-dan-perdagangan-anak-kembali-meningkat-hingga-april-2022>> .

² Fauzia Mutia, 2022, *KemenPPPA: 797 Anak Jadi Korban Kekerasan Seksual Sepanjang Januari 2022*. Diakses pada : 18 Mei 2022. <<https://nasional.kompas.com/read/2022/03/04/17062911/kemenpppa-797-anak-jadi-korban-kekerasan-seksual-sepanjang-januari-2022>>.

mengenai penambahan kasus kekerasan seksual yang ada di Indonesia. KemenPPPA melaporkan bahwa 797 anak adalah korban kekerasan seksual. Ini setara dari 9,13% seluruh anak yang juga menjadi korban kekerasan seksual di tahun 2020 sampai 2021 dengan total 8.730 anak. Data tersebut merupakan analisis dari Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simphony PPA).³

Untuk mengenali bentuk-bentuk kekerasan seksual terhadap anak, kita dapat menemukannya dengan mudah dan bisa saja ada disekitar kita. Seperti kutipan dari Psikologi Early Prevention dalam bukunya “*Toward Sexual Abuse on Children*”, kegiatan yang dicoba mulai dari memandang, menyentuh, penetrasi (titik berat), prostitusi, atau pemerkosaan dengan cara menuntut, memberikan ancaman, ataupun mengatur keterperdayaan seseorang anak dalam kegiatan seksualnya merupakan maksud dari bentuk-bentuk kekerasan seksual pada anak.⁴

Banyak sekali kerugian akibat dari kekerasan seksual ini, dan yang paling banyak dirugikan menurut Ricard J. Gelles adalah anak – anak karena anak – anak adalah korban yang lemah. Kekerasan seksual terhadap anak merupakan perbuatan yang fisik maupun psikologis korbannya mengalami kerugian atau bahaya dengan perbuatan yang dilakukan secara sengaja. Alhasil menyebabkan luka pada fisik, kekerasan psikologis yang berakibat pada timbulnya trauma berkelanjutan pada korban terhadap hal-hal tertentu yang telah dialaminya dan yang paling parah mengakibatkan kematian.⁵

³ Ibid.

⁴ Ratna Sari dkk, *Pelecehan Seksual Terhadap Anak, Prosiding KS: Riset & PKM Vol. 2 No. 1* Hal: 1 - 146 ISSN: 2442-4480. Hal 15.

⁵ Sugihastuti, 2007. *Gender&Inferioritas Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. Hal 171.

Kekerasan seksual semakin menjadi topik yang akrab di telinga masyarakat, bahkan berita menarik yang dimuat media online. Media online juga menambah panjang narasi tentang kekerasan seksual terhadap anak yang terus menyebar. Sebagaimana dikutip dalam buku “Manajemen Media online” karangan Totok Djuroto bahwa media online adalah lembaga yang kekuatannya mandiri. Media online tentunya juga berkembang dalam kehidupan masyarakat, tetapi bukan bagian darinya. Media online dilindungi oleh suatu negara, tetapi tidak dimiliki oleh pemerintahan negara tersebut. Media online mempengaruhi masyarakat, tetapi masyarakat juga berpengaruh terhadap media online.⁶

Perkembangan media online memungkinkan orang untuk menikmati berita kapan saja dan di mana saja. Dilansir dalam buku Online “*Journalism: Principles and Practices of News for The Web*”, terdapat sebagian *profit* yang didapat dari wartawan online serta salah satunya merupakan *Immediacy* atau kesegaran. *Immediacy* ini memberikan informasi baru dan secara cepat dapat langsung diterima oleh khalayak, sehingga tidak perlu menunggu terbitan seperti surat kabar.

Mencapai waktu yang singkat dari satu tempat ketempat lain dalam penyebaran informasi pada penggunaan teknologi internet dipastikan dunia akan menjadi desa global, ini adalah konsep yang dipaparkan oleh Marshall McLuhan dalam bukunya “*Understanding Media: An Extension of One*”. Media yang dulunya masih tradisional seperti surat kabar, kini sekarang sudah terintegrasi

⁶ Totok Djuroto, 2002. *Manajemen Penerbitan Media online*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. Hal 5.

penyajianya. Media tradisional sudah berubah menjadi media massa baru dalam bentuk online yang juga menampilkan audio, video, dan gambar.⁷

Berita di media online dikemas sedemikian menarik serta unik. Dan ini menjadi dasar media online untuk saling bersaing dalam mencari daya tarik masyarakat dan membuat masyarakat terpenuhi akan kebutuhan informasinya. Khususnya pada berita kekerasan seksual, peneliti menemukan beberapa kasus kekerasan seksual yang hingga kini menjadi hangat diperbincangkan dan disorot media.⁸

Bahkan menjelang memasuki tahun 2022, media online Indonesia dihebohkan dengan berita kekerasan seksual terhadap anak perempuan di bawah umur, yang terjadi di wilayah Kecamatan Paal Dua, Manado. Dilansir dari Humas Polri, kejadian tersebut dilaporkan ke Polres Manado oleh ibu korban pada 28 Desember 2021 sekitar pukul 23.00 WITA, dengan nomor laporan LP/B/2325/XI/2021/Spkt/Resta Mdo/Polda Sulut. Pada kasus ini, polisi telah memeriksa sebanyak sembilan saksi, termasuk tiga dokter.⁹

Lalu muncul berita kekerasan seksual pada anak perempuan berinisial AA berumur 9 tahun yang diduga diperkosa oleh pamannya sendiri, EW, di Menteng Atas, Setiabudi, Jakarta Selatan. Kasus itu terungkap usai korban didampingi ibunya melapor ke Kepolisian Sektor Setiabudi pada Kamis 6 Januari 2022.¹⁰

⁷ Shirley Biagi, 2010. *Media/Impact Pengantar Media Massa*. Jakarta: Salemba Humanika. Hal 80.

⁸ Siti Hikmah, 2017. *Mengantisipasi Kejahatan Seksual terhadap Anak Melalui Pembelajaran "Aku Anak Berani Melindungi Diri Sendiri": Studi di Yayasan al-Hikmah Grobogan*. Hal 188.

⁹ Basri, Hedi. 2022, *Viral Kekerasan Seksual Anak 10 Tahun di Manado, Polisi Segera Tetapkan Tersangka*. Diakses pada 18 Mei 2022. <<https://www.kompas.tv/article/253860/viral-kekerasan-seksual-anak-10-tahun-di-manado-polisi-segera-tetapkan-tersangka>>.

¹⁰ Toto, 2022. *Paman Perkosa Keponakannya di Jakarta Selatan*. Diakses pada 18 Mei 2022.

Terakhir yang tidak kalah viral dan sangat mencengangkan adalah kasus kekerasan seksual pada santriwati – santriwati yang ada di pondok pesantren Jawa Barat. Kasus bermula dari guru pesantren berinisial HW yang melecehkan sejumlah santriwatinya sebanyak 12 orang. Kasus ini menambah panjang berita kekerasan seksual.¹¹ Banyak sekali media online yang memberitakannya, mulai dari media online Liputan 6, Tribunnews, Merdeka.com, bahkan Detik.com.

Dalam kasus ketiga yang sangat viral ini, peneliti melakukan observasi diberbagai laman berita media online menggunakan kata kunci “kasus kekerasan seksual 12 santriwati di pesantren Jawa Barat”, dan paling banyak sekali bermunculan di media online CNN Indonesia dan Kompas.com.

Setelah ditelusuri lebih lanjut, data yang ditemukan pada media online Kompas.com mengenai kasus kekerasan seksual 12 santriwati di pesantren Jawa Barat sekitar kurang lebih 522 berita dengan isi inti berita yang sama.¹² Lalu pada media online CNN Indonesia ditemukan 34 data berita dengan kata kunci yang sama saat pencarian pada media online Kompas.com.¹³ Dari segi pemberitaan media, Kompas.com lebih banyak menayangkan berita kasus kekerasan seksual 12 santriwati. Namun, di hampir keduanya, terbitan CNN Indonesia maupun Kompas.com melacak perkembangan pemerkosaan 12 santriwati dibandingkan

<<https://www.kompas.id/baca/metro/2022/01/09/paman-perkosa-keponakannya-di-jakarta-selatan>>.

¹¹ Agie, 2022. *Kasus Pemerkosaan 12 Santriwati di Bandung, LPSK Duga Adanya Eksploitasi Ekonomi*.

Diakses pada 02 Juni 2022 <<https://regional.kompas.com/read/2021/12/09/124234578/kasus-pemerkosaan-12-santriwati-di-bandung-lpsk-duga-adanya-eksploitasi?page=all>>.

¹² Kompas.com : diakses pada 17 Juni 2022

<<https://www.cnnindonesia.com/search/?query=kasus+kekerasan+seksual+12+santriwati+di+pesantren+Jawa+Barat>>

¹³ CNN Indonesia : diakses pada 17 Juni 2022

<<https://www.cnnindonesia.com/search/?query=kasus+kekerasan+seksual+12+santriwati+di+pesantren+Jawa+Barat>>

media berita online lainnya. Berbeda dengan media online lainnya yang hanya menampilkan berita serupa sebanyak 3 - 5 kali. Melihat akan fenomena tersebut, mendeskripsikan dengan nyata bahwa Kompas. com serta CNN Indonesia mempunyai atensi spesial kepada informasi kekerasan seksual pada anak. Dan inilah yang menjadi salah satu alasan peneliti memilih media online Kompas.com dan CNN Indonesia untuk menganalisis isi berita kekerasan seksual pemerkosaan 12 santriwati.

Setiap berita di media online memang memiliki cara pemberitaannya masing-masing, termasuk media online CNN Indonesia dan Kompas.com. Untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana CNN Indonesia dan Kompas.com mengedit cerita kasus kekerasan seksual 12 santriwati ini. CNN Indonesia dan Kompas.com adalah salah satu media online yang bertanggung dalam menginformasikan suatu peristiwa kepada masyarakat dan tentunya sebagai bentuk bahan pengawasan sosial dalam mengemas pemberitaan kasus kekerasan seksual 12 santriwati.

Media online bisa digunakan untuk merangsang proses pengambilan keputusan dalam menyikapi suatu berita. Peran media online sebagai pengawasan sosial juga dapat berupa penilaian, sikap kritis, serta berupa saran. Media online juga wajib bertanggung jawab untuk selalu menjaga keseimbangan keadaan sosial masyarakat dalam menanggapi isu berita kekerasan seksual. Jangan sampai media online menimbulkan kegaduhan akan kegiatan sosial yang ada di masyarakat jika

tidak mempunyai nilai dan bertolak belakang pada kode etik jurnalistik dalam pemberitaannya.¹⁴

Khususnya pada berita viral terakhir mengenai kekerasan seksual 12 santriwati yang telah banyak media online beritakan. Tentu saja pengemasan pemberitaannya berbeda – beda. Hal ini yang seringkali disebut dengan “*framing*”. *Framing* merupakan sesuatu realitas yang hendak dibingkai sedemikian rupa alhasil menarik atensi masyarakat untuk melihatnya, seperti informasi berita tentang seks, politik, dan lain-lain. Dari sudut pandang konstruktif, berita yang kita temukan dan kita baca pada dasarnya merupakan hasil buatan jurnalistik, bukan standarisasi dari metode jurnalistik yang sudah ada, semua konstruksi (dari seleksi hingga data, sumber, penggunaan kata, gambar, sampai editorial) semuanya berkontribusi dengan cara yang realistis dan langsung disajikan kepada khalayak.¹⁵ Tentang proses menjadi informasi, tentu akan ada upaya untuk membuat dan mengolahnya hingga disajikan kepada khalayak. Saat sebelum cara menjangkau publik, maka terjadilah hal yang disebut “*framing*” ini.

Tujuan dari *framing* adalah untuk menarik perhatian khalayak dalam memahami isi berita dari media online. Faktor atraktif ini sangat penting dalam proses *framing*. Bahkan aktivitas yang dilakukan individu secara teratur, seperti bekerja, belajar, dan berdoa, tidak ada yang istimewa. Namun jika di *framing* akan memberikan kesan istimewa seperti berita peristiwa pembunuhan, pertemuan

¹⁴ Tasya, Syafira, dkk. 2021. “Peran Media Digital Cakrajatim.com sebagai Fungsi Kontrol Sosial di Kabupaten Sidoarjo”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. ISSN. 2442-6962. Vol. 8 No.3 (2019).

¹⁵ Eriyanto, 2002. *Analisis Framing : Kontruksi, Idiologi, dan Politik Media, Cetakan ke-1*. Yogyakarta : LKiS. Hal 102.

politik, kerusuhan, bencana alam, maupun aksi demonstrasi yang tentu saja merupakan hal yang menarik untuk diketahui banyak orang.

Banyak model analisis *framing* yang dipakai oleh peneliti dalam mengkonstruksi suatu teks berita. Salah satu yang paling banyak digunakan yaitu model *framing* milik Zhongdang Pan dan Kosicki. Kutipan sumber dari teks berita menjadi salah satu aspek penting untuk ditelaah, karena kutipan sumber turut menentukan objektivitas berita, sehingga peneliti mencoba mengambil model *framing* milik Zhongdang Pan dan Kosicki pada penelitian ini. Sementara itu, dalam pemberitaan media online CNN Indonesia dan Kompas.com mengenai kasus kekerasan seksual 12 santriwati beberapa teks berita mempengaruhi masyarakat global disebabkan teks berita memunculkan pernyataan dari beberapa narasumber atau pihak tertentu terlebih lagi media online kini sangat cepat diakses oleh khalayak luas. Alasan lain peneliti memilih model Zhongdang Pan dan Kosicki karena model ini memiliki struktur analisis yang tajam dan lebih detail untuk membedah *framing* dalam suatu teks berita.

Portal berita media online, Kompas.com dan CNN Indonesia sifatnya lebih cepat dibandingkan media tradisional semacam surat kabar. Media online Kompas.com dan CNN Indonesia merupakan kumpulan berita terbaru yang bisa diakses langsung melalui Internet. Internet sekarang menjadi media yang populer dan industri media terbaru juga yang paling cepat berkembang. Berita yang dimuat di Kompas.com dan CNN Indonesia memang berbeda dengan yang ada dikoran atau surat kabar, namun melalui Kompas.com dan CNN Indonesia

pembaca bisa menemukan peristiwa baru tanpa menunggu koran atau surat kabar cetak.¹⁶

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas peneliti mengambil judul **“Analisis *Framing* Pemberitaan Kekerasan Seksual Kasus Pemerkosaan 12 Santriwati Di Media Online CNN Indonesia Dan Kompas.com”**.

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Batasan Masalah

Guna mempermudah dalam penyusunan, peneliti membatasi permasalahan yang hendak diteliti. Peneliti hanya meneliti pemberitaan kekerasan seksual pada kasus 12 santriwati yang ada di pondok pesantren Jawa Barat pada media online Kompas.com dan CNN Indonesia periode bulan Desember 2021 - Januari 2022.

1.2.2 Rumusan Masalah

Pada latar belakang yang sudah peneliti jabarkan, maka mengantarkan kita kepada pertanyaan :

1. Bagaimakah *framing* dari kedua media online Kompas.com dan CNN Indonesia dilakukan dalam menyajikan kasus kekerasan seksual pemerkosaan 12 santriwati?
2. Bagaimanakah kecenderungan media online CNN Indonesia dan Kompas.com mengenai pemberitaan kekerasan seksual pada kasus pemerkosaan 12 santriwati, apakah bersikap netral atau sebaliknya?

¹⁶ Dewi Prawitasari, 2013. *Artikel Jurnal. Analisis Framing Pemberitaan Kompas.com dan CNN Indonesia pada Peristiwa Runtuhnya Terowongan Tambang PT Freeport Indonesia (070915059)*.

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah mengenali kesimpulan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran bagaimana media online CNN Indonesia dan Kompas.com dalam melakukan framing pada pemberitaan tentang kekerasan seksual pada kasus pemerkosaan 12 santriwati.
2. Untuk melihat kecenderungan media online CNN Indonesia dan Kompas.com mengenai pemberitaan kekerasan seksual pada kasus pemerkosaan 12 santriwati, apakah bersikap netral atau sebaliknya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini hendaknya menjadi acuan bagi penelitian sejenis di bidang komunikasi, khususnya dalam bidang penelitian *framing*. Data tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur yang dapat digunakan mahasiswa fakultas Ilmu Komunikasi di Universitas Nasional

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk menghindari kesalahpahaman dan mencermati isi media. Dapat menjadikan bahan evaluasi dan masukan bagi wartawan serta institusi media online, khususnya CNN Indonesia dan Kompas.com dalam mengkontruksi realitas dan membingkainya ke dalam berita sebelum menyajikan berita kepada khalayak.

2. Serta sebagai ketentuan guna menuntaskan program penelitian Srata Satu (S- 1) Ilmu Komunikasi.

1.5 Sistematika Penelitian

1.5.1 BAB I : Pendahuluan

Bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

1.5.2 BAB II : Kajian Pustaka

Bagian ini terdiri dari penelitian terdahulu yang relevan, *research gap*, *state of the art*, teori konstuksi atas realitas media, pengertian *framing*, pengertian berita dan media online, pengertian kekerasan seksual, serta kerangka pemikiran.

1.5.3 BAB III : Metode Penelitian

Bagian ini menerangkan mengenai profil subjek penelitian seperti: Jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, serta jadwal penelitian.

1.5.4 BAB IV : Analisis Temuan Data

Bagian ini menerangkan mengenai sejarah media online CNN Indonesia dan Kompas.com, analisis data dan hasil pembahasan.

1.5.5 BAB V : Penutup

Bagian ini bermuatan kesimpulan dan saran peneliti atas hasil penelitian yang dilakukan.